

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Promosi kesehatan merupakan sarana untuk memberikan sebuah informasi tentang kesehatan kepada masyarakat, akan tetapi promosi kesehatan bukan semata-mata hanya memberikan informasi saja, lebih dari itu promosi kesehatan adalah proses komunikasi yang melibatkan berbagai proses dan unsur sehingga hal ini yang akan mempengaruhi perilaku kesehatan dari orang atau komunitas tertentu. Oleh karena itu untuk promosi kesehatan ini secara utuh bersamaan dengan perilaku kesehatan masyarakat. Pencapaian promosi kesehatan secara efektif dan efisien diperlukannya suatu strategi promosi kesehatan diantaranya advokasi, dukungan sosial, pemberdayaan masyarakat (WHO, 1994)

Sejak tahun 1987 salah satu persoalan kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara nasional adalah HIV AIDS. Penyakit yang diakibatkan oleh virus ini belum ditemukan obatnya sampai saat ini sejak kali pertama penyakit ditemukan pada tahun 1930 di Afrika (hanya obat untuk menekan jumlah virus yang antiretroval sehingga kekebalan tubuh hanya dapat terjaga). Penyakit yang dipercaya bersumber dari simpanse ini telah menumbuh sebanyak 33 juta orang di seluruh dunia dan sekitar 38 orang dengan HIV (WHO.Int, 2021). WHO menetapkan tanggal 1 Desember sebagai hari AIDS sedunia untuk memperingati kepada orang-orang

bahayanya HIV AIDS. HIV pertama kali dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 1987 di Bali dan terus menyebar hingga tidak kurang di 433 kabupaten atau kota sekitar 84,2 persen di seluruh kabupaten atau kota di Indonesia. Pada tahun 2019 tercatat 350 ribu kasus HIV di Indonesia dengan peningkatan pertahunnya sekitar 46 ribu. Angka ini telah menetapkan Indonesia sebagai negara nomor tiga di Asia Pasifik sebagai jumlah terinfeksi terbanyak. Oleh karena itu promosi kesehatan tentang HIV AIDS ini sangat penting untuk memberikan pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan masyarakat yang benar dan tepat.

Selain itu tingkat HIV AIDS di Kota Tasikmalaya juga termasuk tinggi dengan penambahan tiap tahunnya tidak kurang dari 100 kasus (Dede,wawancara pribadi,25 Desember 2020). Terdapat data kumulatif dari tahun 2004-2020 sebanyak 803 kasus (KPAD Kota Tasikmalaya, 2021), tahun 2004-2022 sebanyak 1.047 orang (KPAD Kota Tasikmalaya, 2023). Tindakan preventif harus lebih diutamakan dari pada tindakan pengobatan. Besarnya perhatian dari organisasi dunia dan juga pemerintah Indonesia terhadap penyakit ini sehingga begitu banyak program tentang hal ini dengan melibatkan banyak orang dan komunitas yang berhubungan baik secara nasional maupun internasional. Banyak persepsi atau pengetahuan yang keliru atau tidak tepat tentang HIV AIDS di masyarakat sehingga menimbulkan sikap dan perilaku yang keliru dan tidak tepat juga. Penyakit ini sering dianggap sebagai penyakit kutukan bagi penderitanya. Siapapun yang terkena penyakit HIV AIDS sering kali

dianggap tidak bermoral, bejal oleh masyarakat. Stigma negatif tersebut muncul karena sering kali penyakit ini dibuhungkan dengan tindakan asusila dalam kehidupan masyarakat, meskipun sebenarnya setiap orang dapat berpotensi terkena penyakit ini. Maka dari itu promosi kesehatan diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan yang benar terhadap masyarakat dengan capaian dapat membentuk perilaku yang benar (Notoatmodjo, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rokhmah (2013) yang berjudul Pengetahuan dan Sikap ODHA tentang HIV dan AIDS dan pencegahannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa ODHA telah memiliki pengetahuan yang tinggi tentang HIV AIDS. Menurut penelitian yang dilakukan Dewi Rokhmah harus dilibatkan dalam penyusunan strategi sebagai upaya menghilangkan prasangka dan persepsi keliru terhadap HIV AIDS. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Retno (2020) menunjukkan bahwa pemberdayaan kader WPA memiliki peran penting untuk mensukseskan capaian layanan kesehatan yang setara. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2017) bahwa terdapat Warga Peduli AIDS (WPA) merupakan program penting dan menurut penelitian yang dilakukan Kale (2019) bahwa Warga Peduli Aids berpengaruh positif terhadap ODHA.

Warga Peduli AIDS (WPA) yaitu warga yang memiliki kesiapan, kemauan dan kemampuan untuk melakukan kegiatan promosi kesehatan dan pencegahannya. Warga Peduli AIDS merupakan bentuk dari salah satu strategi promosi kesehatan yaitu pemberdayaan masyarakat, hal ini merupakan suatu proses untuk membantu dalam pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS.

Terhadap beberapa program kegiatan kader WPA yang dilaksanakan diantaranya program pendidikan, pelayanan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kerjasama jejaring dan advokasi. Strategi promosi kesehatan WPA dapat dirujuk dari kelima pokok program tersebut (Profil WPA, 2021).

Pengetahuan tentang hal ini penting karena sebagai berikut, pertama kementerian mengatakan bahwa ada sekitar 43 persen ODHA yang belum terdata (Dinas Kesehatan, 2019). Hal ini menunjukkan besarnya usaha yang harus dilakukan untuk menemukan ODHA. Kedua perkembangan populasi kunci yang masih belum dapat dipastikan. Beberapa informasi menyebutkan bahwa populasi kunci seperti gay atau waria semakin bertambah dan bahkan dapat lebih besar dari pada yang diperkirakan. Maka dalam rangka mendukung target eliminasi HIV AIDS pada tahun 2030 yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui STOP (Suluh, Temukan, Obati, Pertahankan). Secara luas penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran apakah program pemberdayaan masyarakat yaitu WPA memiliki dampak terhadap perkembangan program Indonesia dalam target eliminasi HIV AIDS yang dicapai justru oleh faktor-faktor yang lain dengan studi kasus di Kelurahan Tawangsari Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini akan memberikan deskripsi strategi promosi kesehatan mengenai pemberdayaan masyarakat yaitu Warga Peduli AIDS (WPA) untuk mengetahui perkembangan WPA di Kelurahan Tawangsari Kota Tasikmalaya berdasarkan capaian pada setiap tahapan, mulai dari tahapan penyusunan rencana hingga perluasan. Pemilihan Kelurahan Tawangsari

merupakan hasil rekomendasi dari KPAD Kota Tasikmalaya dilihat bahwa terdapat banyak kasus HIV AIDS dan WPA tersebut dikatakan aktif dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi promosi kesehatan tentang pemberdayaan masyarakat mengenai Warga Peduli AIDS (WPA) di Kelurahan Tawang Sari Kota Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan strategi promosi kesehatan tentang pemberdayaan masyarakat mengenai Warga Peduli AIDS (WPA) di Kelurahan Tawang Sari Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tahapan penyusunan rencana pada setiap program Warga Peduli AIDS (WPA).
- b. Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan pada setiap program Warga Peduli AIDS (WPA).
- c. Mendeskripsikan tahapan pemantauan dan penilaian pada setiap program Warga Peduli AIDS (WPA).
- d. Mendeskripsikan tahapan perluasan pada setiap program Warga Peduli AIDS (WPA).

D. Ruang Lingkup Masalah

1. Lingkup Masalah

Masalah penelitian strategi promosi kesehatan yaitu pemberdayaan masyarakat pada Warga Peduli AIDS di Kelurahan Tawang Sari Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara serta pengumpulan dokumen.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini merupakan kajian dalam lokus promosi kesehatan dan ilmu perilaku dalam kajian yang lebih khususnya lagi tentang strategi promosi kesehatan mengenai pemberdayaan masyarakat.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tawang Sari Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah Warga Peduli AIDS (WPA) di Kelurahan Tawang Sari Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan dari mulai penyusunan proposal sampai bulan Oktober 2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat bagi pemerintah dan akademisi maupun masyarakat pada umumnya untuk melihat gambaran mengenai strategi promosi kesehatan tentang pemberdayaan masyarakat yaitu Warga Peduli AIDS (WPA) di Kelurahan Tawang Sari Kota Tasikmalaya.

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini akan memberikan evaluasi bagi proses atau kegiatan promosi kesehatan yang telah dilakukan. Hal ini akan memberikan masukan berarti bagi proses penyusunan kebijakan publik terkait HIV AIDS, khususnya di Kelurahan Tawang Sari Kota Tasikmalaya. Memberikan pertimbangan terkait strategi promosi kesehatan yang sesuai dengan perilaku kesehatan masyarakat terhadap ODHA melalui strategi promosi kesehatan pada pemberdayaan masyarakat.

2. Bagi Akademisi

Memberikan satu pengetahuan dan hasil deskripsi untuk melihat proses kesehatan dan perilaku masyarakat, baik ODHA maupun yang bukan ODHA terhadap ODHA atau HIV AIDS. Secara lebih khusus adalah untuk menemukan faktor-faktor atau unsur penting yang bersifat lokal atau relevan dalam strategi promosi kesehatan pada pemberdayaan masyarakat.